

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber utama pemasukan APBN dan APBD di Indonesia salah satunya yaitu pajak, pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara. Zaman sekarang dimana teknologi semakin canggih yang membantu mempermudah kita melakukan pelaporan pajak. Salah satunya adalah aplikasi E-SPT yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak kementerian keuangan yang digunakan oleh wajib pajak. E-SPT kegunaannya adalah untuk menyampaikan surat pemberitahuan tahunan (SPT). Aplikasi E-SPT bagi wajib pajak sangat mudah karena didalam software tersebut sudah berbentuk formulir dan untuk menghitung pajaknya otomatis sehingga wajib pajak tersebut tidak perlu melakukan pengisian SPT dan menghitung pajaknya dengan manual.

Aplikasi E-SPT terdapat dua jenis SPT yaitu SPT Tahunan dan SPT Masa, SPT Tahunan untuk wajib pajak baik perusahaan atau orang pribadi yang pelaporannya untuk tahunan sedangkan SPT Masa setiap bulan melakukan pelaporan. SPT Masa mempunyai beberapa jenis seperti SPT Masa PPh 21, SPT Masa PPh, SPT Masa PPh 15, SPT Masa PPh 23, SPT Masa PPh 26 dan lainnya.

SPT Tahunan orang pribadi biasanya pengisian formulirnya dari halaman belakang sampai ke halaman yang paling depan. Biasanya pengisian SPT Tahunan orang pribadi memerlukan data yang lengkap seperti lampiran aset, didalam lampiran aset ada mempunyai kode harta, jenis harta, tahun perolehan, harga perolehan dan keterangan. Didalam aplikasi E-SPT sudah ada kode harta tersebut jadi tidak perlu lagi mengingat kode harta tersebut tinggal pilih kode harta apa, jenis harta dan lainnya. Pada pengisian aset kita mesti mempunyai data yang benar dan real, apabila kita diperiksa kita mempunyai bukti untuk ditunjukkan kepada kantor pajak bahwa apa yang kita isi benar dan ada data pendukung.

E-SPT mempunyai kelebihan seperti formulir elektronik, menghitung pajak dengan otomatis dan menghemat kertas. Walaupun aplikasi E-SPT mempunyai kelebihan tetapi juga mempunyai kelemahan. Salah satu kelemahan E-SPT seperti tidak efisien karena walaupun sudah menggunakan elektronik tetapi wajib pajak harus melaporkan dengan bentuk *hardcopy* dan wajib pajak akan merasa kesulitan Ketika tidak ada *hardcopy* apabila wajib pajak ingin melihat data harus membuka komputer terlebih dahulu.

Tabel 1.1 Jumlah Penggunaan E-SPT Wajib Pajak

Tahun	Wajib Pajak	Jumlah Penggunaan E-SPT (%)	Keterangan
2016	1.101.101	54,93%	dari tahun 2015
2017	859.946	32,46%	dari tahun 2016
2018	723.290	7,85%	dari tahun 2017
2019	469.172	-35,13%	dari tahun 2018

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (Tahun 2016-2019)

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2016 wajib pajak E-SPT adalah sebanyak 1.101.101 dan tingkat minat penggunaan sebesar 54,93% dari tahun 2015, pada tahun 2017 wajib pajak E-SPT adalah sebanyak 859.946 dan tingkat minat penggunaan sebesar 32,46% dari tahun 2016, kemudian tahun 2018 wajib pajak E-SPT adalah sebanyak 723.290 dan tingkat minat penggunaan sebesar 7,85% dari tahun 2017. Dan untuk tahun 2019 wajib pajak E-SPT adalah sebanyak 469.172 dan tingkat minat penggunaan menurun sebesar -35,13% dari tahun 2018. Hal ini menunjukkan menurunnya wajib pajak dan tingkat penggunaan E-SPT, sehingga terlihat masih rendahnya minat penggunaan E-SPT.

Salah satu penelitian dilakukan oleh Novindra & Rasmini (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan E-SPT, persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan E-SPT, dan *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif pada minat penggunaan E-SPT. Terdapat banyak kemudahan dalam sistem E-SPT salah satunya pelaporan pajak.

Kemudahan penggunaan aplikasi E-SPT masih kurang diminati karena aplikasi tersebut sering mengalami pembaharuan sehingga masyarakat sulit menerimanya.

Computer Self Efficacy merupakan salah satu faktor internal dari diri kita sendiri. Dalam penggunaan aplikasi E-SPT, wajib pajak harus mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk bisa menggunakan aplikasi E-SPT. Apabila kita sudah menguasai atau memahami *Computer Self Efficacy* kita akan terasa mudah dalam hal apapun. Penggunaan *Computer Self Efficacy* dapat memudahkan untuk mengelolanya.

Masih rendahnya kemampuan *Computer Self Efficacy* pada masyarakat sehingga mereka merasa kesulitan dan kurang yakin pada kemampuan dirinya sendiri untuk menggunakan komputer.

Aplikasi E-SPT merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengelola perpajakan seperti pelaporan SPT Tahunan orang pribadi. Penggunaan aplikasi E-SPT adalah orang-orang yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang disebut sebagai wajib pajak. Wajib pajak yang menggunakan aplikasi E-SPT diharapkan untuk bisa merasakan kemudahan dalam pelaporan pajak. Kemudahan penggunaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan pelaporan pajak.

Kemudahan penggunaan aplikasi yang diberikan oleh E-SPT sangat beragam, mulai dari sudah tersedia formulir-formulir yang dibutuhkan wajib pajak untuk mengisi data, menghitung data dan melaporkan pajak. Ketika wajib pajak sudah mengisi data-data yang diperlukan, maka aplikasi E-SPT tersebut bisa melakukan penjumlahan sendiri, sehingga wajib pajak tidak perlu melakukan penjumlahan dari hasil pengisian data E-SPT. Kemudahan lainnya adalah bersifat *paperless* (pengurangan pemakaian kertas) yang akan semakin cepat masuk ke sistem informasi dan juga mengurangi beban administrasi.

Pada kenyataannya aplikasi E-SPT ini tidak sepenuhnya digunakan oleh masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia masih ada yang belum

terbiasa menggunakan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan mereka. Sehingga mereka merasa kesusahan dalam menggunakan aplikasi E-SPT.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH *COMPUTER SELF EFFICACY* DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-SPT (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA BATAM)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat penggunaan E-SPT studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Batam?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan E-SPT studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Batam?
3. Apakah *Computer Self Efficacy* dan kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan E-SPT studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Mengetahui terdapat pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap minat penggunaan E-SPT studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Batam.
2. Mengetahui terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan E-SPT studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Batam.
3. Mengetahui terdapat pengaruh *Computer Self Efficacy* dan kemudahan terhadap minat penggunaan E-SPT studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

1.4.1 Aspek Teoristis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca khususnya dalam bidang perpajakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau bahan referensi dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan program studi (S1) fakultas bisnis di Universitas Universal.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai kontribusi untuk meningkatkan *Computer Self Efficacy* dan Kemudahan Penggunaan agar dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan tepat dan benar khususnya dalam hal melaporkan SPT Tahunan orang pribadi.